

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Peningkatan anggaran pendidikan membuat suatu kebijakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengatasi berbagai persoalan pendidikan di tingkat dasar, menengah dan tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan agar dapat bersaing dengan Negara lain. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk peningkatan kualitas dari jenjang pendidikan. Adapun salah satunya adalah dengan adanya beberapa perubahan kurikulum. Tanpa adanya perubahan di setiap masanya, pendidikan di Negara kita akan semakin tertinggal. Jadi, perubahan itu sangat diperlukan (Suryana, 2020).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Falsafah hidup bangsa tercermin di dalam kurikulum, kearah mana dan bagaimana kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut. Kemajuan ilmu dan teknologi akan mengakibatkan perubahan nilai sosial, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum diadakan untuk mengantisipasi adanya perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi. Sehingga pendidikan menjadi cara yang paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Shobirin, 2016).

Adanya perubahan kurikulum ini dilandasi dengan alasan dan landasan yang jelas, hal tersebut didasari adanya perubahan yang disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah diibaratkan sebagai media dalam implementasi kurikulum, sehingga sekolah dituntut untuk dapat memahami dan mengaplikasikannya. Tetapi kenyataan di lapangan tidak seperti yang diprediksikan, sering kali timbul persoalan baru yang diakibatkan adanya perubahan kurikulum tersebut. Pada tahap implementasinya banyak kendala

yang dihadapi, sehingga untuk memahami perubahan kurikulum baru ini pihak sekolah serta pendidik membutuhkan energi besar dalam proses implementasinya.

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum dengan Paradigma Baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama terjadi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini dimulai dari rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik (Anggraena,dkk, 2022).

Tahun ajaran 2023/2024 sekarang setiap sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Penerapan kurikulum merdeka tersebut didasari dengan adanya kesiapan dari pihak sekolah serta pendidik atau guru. Menurut Rosidah dan kawan-kawan, (2021) menyatakan bahwa kesiapan guru adalah kondisi kesiapan seorang guru dalam menggunakan suatu teknologi untuk memberikan tanggapan atau jawaban dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Kesiapan seseorang untuk menjadi guru profesional tergantung pada kemampuan menguasai bidang tersebut serta tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesional tersebut. Wati dan Jailani (2013) menegaskan bahwa persiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum meliputi penyiapan pengetahuan dan sikap guru, upaya pengembangan diri guru, dan penyiapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Sumber menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan sistem pembelajarannya terdapat perubahan dimana guru dalam proses pembelajaran diberi keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Pada studi awal

di SMA Negeri 1 Sumber peneliti melakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran biologi kelas X karena kurikulum merdeka sekolah ini masih diterapkan di kelas X. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu pembelajaran biologi yaitu ibu Sri Handayani, S.Pd. menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sumber sudah diterapkan sejak semester genap kelas X sehingga proses pembelajarannya masih bertahap. Guru menyatakan bahwa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dialami yaitu sulit mendorong kreatifitas dan inisiatif peserta didik, serta kendala-kendala lainnya dalam adaptasi, akan tetapi adaptasinya tidak terlalu banyak. Adapun hal yang mendasari dari adanya kendala-kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu adanya kekurangan seperti kurangnya teknologi yang mendukung dalam proses implementasi kurikulum merdeka serta kurangnya pelatihan-pelatihan terkait kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka ini sama seperti kurikulum sebelumnya dari segi pembelajarannya yakni masih berpusat pada siswa, namun terdapat kendala awal pada penyusunan dalam perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran. Perangkat pembelajaran di kurikulum merdeka yang disediakan terdiri dari capaian pembelajaran (CP). Sehingga untuk tujuan kegiatan belajar (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) harus dirancang oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu kurikulum merdeka bagi guru merupakan hal yang baru sehingga guru maupun siswa harus beradaptasi dalam pembelajaran dan sama-sama berproses. Sehingga perlu adanya kesiapan-kesiapan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Kesiapan Guru Biologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Model Kesenjangan (Discrepancy Model) di SMAN 1 Sumber*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah didapatkan, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya teknologi yang mendukung dalam proses implementasi kurikulum merdeka.
- b. Kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan dan dokumen kurikulum merdeka (Hulu, dkk., 2023).
- c. Guru masih bingung mengenai implementasi kurikulum merdeka secara menyeluruh baik secara penyusunan maupun prakteknya (Hulu, dkk., 2023).
- d. Guru kurang memahami mengenai kurikulum merdeka dan kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka.
- e. Terbatasnya kemampuan *soft skills* pendidik, keterbatasan guru dalam menyusun perangkat ajar, dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dari pendidik (Sriwulandari, dkk., 2023).
- f. Kurangnya pemahaman guru mengenai proyek profil Pancasila (Nurazizah & Diana, 2023).
- g. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai perangkat ajar seperti belum bisa membaca capaian pembelajaran (CP) dengan baik, belum mampu menyusun tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar (Sriwulandari, dkk., 2023).

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian penulis dapat menentukan fokus penelitian agar permasalahan ini tidak meluas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesiapan guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sumber?

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti dapat menguraikan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru biologi dalam aspek perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
2. Bagaimana kesiapan guru biologi dalam aspek proses pembelajaran kurikulum merdeka?
3. Bagaimana kesiapan guru biologi dalam aspek penilaian pembelajaran kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesiapan guru biologi dalam aspek perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Menganalisis kesiapan guru biologi dalam aspek proses pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Menganalisis kesiapan guru biologi dalam aspek penilaian pembelajaran kurikulum merdeka.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikn manfaat atau berguna bagi dunia pendidikan, baik pada aspek teoritis maupun aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap suatu kebijakan implementasi

kurikulum merdeka. Karena kurikulum bersifat fleksibel, artinya akan terus berkembang dan akan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman.

- b. Memperluas wawasan yang berkaitan dengan kompetensi, tugas pokok, dan fungsi pendidik dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi pemerintah atau pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum dan proses implementasi terhadap proses pembelajaran
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
- c. Bagi pendidik, agar dapat dijadikan sebagai suatu motivasi untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena guru merupakan tolak ukur dalam keberhasilan terhadap implementasi kurikulum.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

